

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN MUTU NILAI UJIAN NASIONAL (UN) DI MTs NEGERI 1 KEBUMEN

Muhamad Anwarudin

(MTs N 3 Kebumen)

arikebumenkebumen@yahoo.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif pelaksanaan manajemen yang memfokuskan pada manajemen peningkatan capaian mutu nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen. Dengan menelusuri perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut peningkatan capaian mutu nilai Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data peneliti, untuk lebih dapat dipahami berikut akan diuraikan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Studi Dokumen. Teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat digunakan deskriptif naratif, melalui tiga alur yaitu : Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat penulis informasikan yaitu : (1) Perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan MTs Negeri 1 Kebumen dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Fungsi perencanaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kebumen ini meliputi pengaturan sumber dana, sumber daya atau personil madrasah dan upaya pembinaannya, dan pengembangan kurikulum. Perumusan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kebumen melalui musyawarah atau rapat madrasah yang melibatkan kepala Madrasah, guru, staf dan komite Madrasah. (2). Pelaksanaan atau pengarahannya sebagai rencana peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kebumen adalah pelaksanaan sebagai proses mengendalikan institusi pendidikan yang berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai implikasi pelaksanaan manajemen dalam pengembangan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di MTs Negeri 1 Kebumen merupakan suatu proses penyesuaian, pengintegrasian, persiapan dan pemilihan dengan terfokus pada tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. (3) Evaluasi sebagai implementasi ketiga dalam penelitian bertujuan, evaluasi peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kebumen adalah mengkaji ulang kebijakan kepala Madrasah dalam mengemban amanah, menentukan program Madrasah, atau setidaknya menyatukan persepsi dikalangan pembuat keputusan (tenaga pendidik dan kependidikan) di lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan kepala Madrasah dan guru sebagai selaku aktor utama kebijakan yang dipercaya untuk mengemban pelaksanaan evaluasi kebijakan manajemen peningkatan mutu dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, termasuk mempertahankan dan memanfaatkan beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. (4) Act atau menindaklanjuti artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses Act ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya. Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin diterapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang dilakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu, juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur serta efisien dalam segala hal.

Kata kunci: *Manajemen Pembelajaran, Peningkatan Capaian Mutu mata pelajaran Ujian Nasional (UN), Menyatukan Persepsi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah jantungnya pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, usaha-usaha pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dalam bidang pendidikan selalu menmgusahakan untuk semaksimal mungkin, walaupun hasil yang dicapai belum sesuai harapan.

Pada tahun 2004, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah, sehingga digantikan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).

Kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan, maka pengelolaan pendidikan sudah mulai bergeser dari pusat ke daerah. Diharapkan dengan otonomi daerah tersebut maka penanganan semua urusan akan lebih maksimal.

Lembaga pendidikan pada era saat ini menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi, Kondisi tersebut berdampak tingginya tingkat kompetisi antar lembaga. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat menuntut lembaga pendidikan berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya. Dengan demikian keunggulan kompetitif menjadi faktor penentu agar mampu bertahan, berperan, dan bersaing.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome.²¹³ Manajemen peningkatan mutu nilai UN mutu pendidikan merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Di sinilah peran pemangku pendidikan dalam melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk lembaga pendidikan yang dikelolanya.

²¹³ Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 288.

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu nilai UN mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu nilai UN kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.²¹⁴ Seiring dengan era otonomi, peningkatan mutu nilai UN kualitas pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan, baik pemerintah, instansi pendidikan dan masyarakat, serta penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem secara tepat.

Perbaikan kualitas pendidikan harus segera dilakukan secara terus menerus dengan cara menerapkan manajemen pendidikan yang bermutu. Muwahid & Soim mengatakan bahwa manajemen merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam.²¹⁵

Manajemen pendidikan yang bermutu akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu nilai UN mutu pendidikan. Muwahid & Soim mengatakan bahwa Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula.²¹⁶ Menurut Zamroni, kualitas sekolah harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Kualitas sekolah memiliki tekanan bahwa lulusan lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya.²¹⁷

Sekolah apabila dilihat dari mutu dan proses pendidikannya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu : *bad school*, (sekolah yang buruk), *good school* (sekolah yang baik), *effective school* (sekolah yang efektif), dan *excellence school* (sekolah unggul). *Bad school* adalah sekolah yang memiliki input yang baik atau sangat baik tetapi proses pendidikannya tidak baik dan menghasilkan output yang tidak bermutu. *Good school* adalah sekolah yang memiliki input yang baik, proses baik dan hasilnya (outputnya) baik. *Effective school* adalah sekolah yang memiliki input baik/kurang baik, proses pendidikannya sangat baik dan menghasilkan output baik/sangat baik. Sedangkan *Excellence school* adalah sekolah yang inputnya sangat baik, prosesnya sangat baik, dan menghasilkan lulusan (*output*) yang sangat baik.²¹⁸

Menurut Abdul Malik Fajar, bahwa di masa sekarang dan akan datang pengelolaan pendidikan harus lebih demokratis dalam bentuk memberikan otonomi seluas-luasnya kepada masyarakat. Saat ini pemerintah sedang menggulirkan kebijakan otonomi pendidikan. sehingga ini merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi tidak saja dalam aspek manajemennya, lebih penting lagi adalah dalam memperkaya

²¹⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

²¹⁵ Muwahid, Sulhan & Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 2.

²¹⁶ *Ibid*, hlm. 104.

²¹⁷ Zamroni. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultur*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 2.

²¹⁸ Satibi, Imam. *Manajemen Strategik Pengembangan Unggulan Vocational School*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hlm. 2.

muatan pendidikan dengan wacana kultural, sosial, agama, dan lain sebagainya yang berkembang di lingkungan sekitarnya.²¹⁹

Kemajuan dunia pendidikan tidak terlepas dari manajemen dalam mengelola institusi pendidikan tersebut. Salah satu madrasah ternama yang menjadi kebanggaan masyarakat adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Kebumen 1 yang terkenal dengan sebutan madrasah model Kebumen.

MTs N 1 Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang menjadi kebanggaan tidak hanya bagi kantor Kementerian Agama kabupaten Kebumen, tetapi juga kantor kementerian Agama Jawa Tengah dan Kementerian Agama pusat di Jakarta. Kebanggaan ini karena sudah terbukti prestasinya yang luar biasa, Prestasi sangat membanggakan diraih oleh para siswa MTs Negeri 1 Kebumen dalam Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2017/2018. Bagaimana tidak, sebanyak 44 siswa mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran Matematika. Sedangkan dua siswa meraih nilai sempurna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Artinya dari 269 siswa kelas IX, siswa yang meraih nilai sempurna sebanyak 46 orang. Adapun rata-rata nilai UN pada empat mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan Bahasa Inggris mencapai 82,38. Sedangkan peraih nilai tertinggi 382,0 atau rerata 95,5 diraih oleh Zainul Fitroh yang tak lain putri Ketua PGRI Kebumen Tukijan SPd.

Kepala MTs Negeri 1 Kebumen H. Muhamad Siswanto M.Pd.I mengaku bangga atas capaian prestasi yang diraih para peserta didik di madrasah yang dipimpinnya. Apalagi selain nilai UN, hasil Ujian Akhir Madrasah Bertandar Nasional (UAMBN) meliputi mata pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Alquran Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai cukup memuaskan. "Sebanyak 15 siswa meraih nilai 100 pada mata pelajaran Bahasa Arab,"

Sebagai institusi yang mengembangkan nilai religiusitas dan intelektualitas, hampir seluruh murid kelas 9 juga hafal juz 30 Al Quran dan surat-surat pilihan seperti Yasin, Waqiah, Mulk, Arrohman. "Bahkan ada pula murid yang sudah hafal lima juz Alquran,"

Prestasi yang sangat membanggakan ini hanya ada di MTs Negeri 1 Kebumen, bahwa manajemen pembelajaran menurut para ahli masih menjadi sistem pendidikan yang paling ideal dalam peningkatan mutu nilai UN prestasi dan pembentukan karakter. Prestasi yang diperoleh MTs Negeri 1 Kebumen bukan faktor kebetulan, namun prestasi yang diraih melalui berbagai upaya untuk mewujudkan madrasah hebat dan bermartabat dengan manajemen pembelajaran yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lain. Dengan penambahan jam diluar kegiatan mengajar siswasiswa diajak untuk mencari solusi materi mata pelajaran ujian nasional baik secara individu maupun kelompok dibimbing guru yang mahir di bidangnya masing-masing.

²¹⁹ Suparlan. (2010). *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam PP Nomor 17 Tahun 2010*. www.suparlan.com. (Diunduh 28 Oktober 2015. Pkl 16.28).

Dalam rangka Menghadapi Ujian Nasional dan UASBN sebaiknya juga menentukan teknik belajar. Teknik belajar adalah suatu cara dalam belajar sehingga apa yang dipelajari sulit untuk dilupakan. Salah satu teknik belajar yang efektif adalah siswa diajak fokus untuk pendalaman materi ujian nasional, strategi yang pendalaman materi inilah yang sangat menarik untuk dikaji bagaimana membangun manajemen pengembangan pembelajaran mutu di MTs Negeri 1 Kebumen, sehingga penulis ingin memperdalam lewat penelitian secara ilmiah sebagai bahan pembelajaran untuk mendidik siswa-siswi kelas sembilan di madrasah atau sekolah lain, agar selalu semangat belajar dalam kondisi dan situasi apapun.

Ujian Nasional biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah. Ujian nasional (UN) menjadi elemen penting dalam menentukan kelulusan dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Dari perolehan nilai pada ujian nasional kita dapat melihat gambaran kemampuan siswa di bidang akademik. Bukan hanya itu, ujian nasional juga menjadi momen sakral yang sangat menegangkan bagi sebagian siswa. Menurut sebagian siswa, ujian nasional menjadi momen sakral dikarenakan masa pembelajaran mereka ditingkat menengah atas selama 3 tahun ditentukan keberhasilannya hanya dalam waktu 3 hari, adapula standar kelulusan yang kian meningkat setiap tahunnya juga menjadi salah satu faktor.

Madrasah yang dikelola dengan manajemen pembelajaran secara profesional sehingga menjadi kebanggaan bangsa orang tua wali, masyarakat dan bangsa Indonesia pada umumnya serta pendidikan Islam di Nusantara dan rujukan nasional di tanah air tercinta negeri Indonesia, semoga kedepan terus dapat meningkatkan kualitas akademiknya maupun non akademik untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berkahlakul karimah seusia tuntunan agama Islam.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

Guru atau pendidikan dalam manajemen pembelajaran bertindak sebagai seorang manajer, sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Serangkaian proses kegiatan mengelola membelajarkan pembelajar, peserta didik yang diawali dengan kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian merupakan manajemen pembelajaran.²²⁰

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.²²¹

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²²

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian,

²²⁰ Heryati, Yeti & Muhsin, Mumuh. *Managemen Sumber Daya Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 167.

²²¹ Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Erlangga, 2006), hlm. 72.

²²² *Ibid.*

penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.²²³

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

2. Konsep Mutu

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris, “Quality” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh

²²³ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 234.

jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal.

Mutu dalam pengertian relatif bukanlah suatu sebutan untuk suatu produk atau jasa, tetapi pernyataan bahwa suatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan atau kriteria, atau spesifikasi yang ditetapkan. Produk atau jasa tersebut tidak harus terbaik, tetapi telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Mutu dalam pengertian relatif memiliki dua aspek. Pertama, mutu di ukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi (standar-standar) yang telah ditetapkan lebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan atau jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga didasarkan atas keinginan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.

3. Konsep Nilai

Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan. Contohnya emas dianggap bernilai karena ia bermanfaat, berguna serta berharga. Sedangkan limbah dianggap tidak bernilai karena sifatnya buruk, jelek dan merugikan.

Dengan begitu, maka nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang terbesar, mulai dari lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional.

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

4. Ujian Nasional

Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 63 ayat (1) butir (c) menyatakan bahwa Ujian Nasional adalah evaluasi pendidikan

yang diselenggarakan secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis oleh pemerintah dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan.²²⁴

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²²⁵

Banyak pihak yang setuju dan tidak setuju dengan adanya UN ini. Para siswa setiap tahun ketar-ketir dalam menghadapi Ujian Nasional, kekuatiran ini juga tidak hanya dirasakan oleh para siswa, tetapi juga orang tua murid, guru dan sekolah sendiri. Banyak hal terkait yang menyebabkan ini, misalnya orang tua takut anaknya tidak lulus, guru tidak berhasil “membuat” muridnya lulus UN, dan sekolah tidak berhasil meloloskan para siswa/i nya dari UN sehingga berpengaruh terhadap akreditasinya. Ada yang bilang bahwa bersekolah selama 6-9-12 tahun para siswa seperti tidak berguna karena kelulusannya / keberhasilannya ditentukan semata-mata oleh UN.

Jika kita simak lebih baik lagi arti dari UN tersebut, Ujian Nasional ini bertujuan untuk menjadi tolak / barometer ukur / parameter kajian ilmiah pendidikan Indonesia, menyamakan mutu pendidikan dan kelulusan para siswa/i Indonesia.

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, otomatis Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia akan meningkat, begitu juga nasib si anak itu kelak. Yang berujung kemudian dengan kemajuan Indonesia sendiri.

Dari pada kita mengkuatirkan dan menentang penetapan UN oleh pemerintah, lebih baik kita mencari cara bagaimana membantu anak didik/ anak anda dalam menghadapi UN. Tujuan dan manfaat UN itu baik adanya, kita sebagai pembimbing atau orang tua perlu sadar dan mendukung Ujian Nasional guna masa depan anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kebumen. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang beberapa kurun waktu terakhir mempunyai prestasi akademik yang dapat dibanggakan. MTs Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program peningkatan mutu nilai UN mata pelajaran UN, di mana MTs Negeri 1 Kebumen terletak di desa Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten

²²⁴ Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²²⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.

Kebumen, dan merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. MTs Negeri 1 Kebumen beralamat di jalan Tentara Pelajar No. 29 Kebumen, kira-kira 2 km dari pusat kota Kebumen. Adapun penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai dari Mei s.d. Agustus 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran akselarasi UN. Sumber data yang akan dimintai informasi (Informan) dalam penelitian ini adalah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan Salah satu Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional / Guru Matematika MTs Negeri 1 Kebumen.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Itu artinya melakukan validasi, dengan cara mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya.²²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode yaitu menggunakan dua strategi yaitu: (1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data; (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).²²⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian dengan seksama, terutama menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dengan fokus Manajemen pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu nilai Ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode, setelah data terkumpul kemudian mengadakan reduksi dengan mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna pada analisis pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dipergunakan pada tiga prinsip langkah proses manajemen yaitu pada langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Hasil reduksi data sebagai berikut:

²²⁶ Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 280.

²²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 254.

1. Proses Perencanaan Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu nilai Ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen

Dalam perencanaan program-program sekolah, pelibatan seluruh *civitas* akademika menjadi prioritas. Hal ini dimaksudkan agar seluruh komponen pengelola sekolah dapat mengetahui, mengerti dan bahkan memahami program-program kerja yang akan dicanangkan oleh sekolah. Keterlibatan ini dimaknai oleh seluruh *civitas akademika* sebagai bentuk penghargaan atas keberadaan mereka di sekolah. Perencanaan partisipatif, dimana semua pihak dapat aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan lembaga atau sekolah.²²⁸

Tujuan Program Peningkatan mutu nilai UN MTs Negeri 1 Kebumen antara lain memberi pelayanan kepada siswa yang berbakat untuk dapat menyelesaikan materi mata pelajaran UN lebih cepat dari biasanya, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran peserta didik, mencegah rasa bosan terhadap iklim yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal, memacu mutu siswa untuk peningkatam kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosionalnya secara berimbang.

Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam perencanaan program peningkatan mutu nilai UN di MTs N 1 Kebumen adalah: Menyiapkan konsep program peningkatan mutu nilai UN; Melakukan rapat koordinasi para guru UN dan pendamping siswa, guru-guru calon pengampu mata pelajaran pada program peningkatan mutu nilai UN dan pengurus BP; Sosialisasi program peningkatan mutu nilai UN kepada orang tua siswa kelas sembilan; Penyusunan kalender Pendidikan, analisis materi pelajaran, program tahunan, program catur wulan, satuan pelajaran, dan perangkat pembelajaran, melakukan seleksi tahap pertama dengan melakukan tes psikotes, melakukan tes tahap kedua dengan tes lanjutan yaitu tes akademik, tes kesehatan; Selanjutnya terjaring siswa peningkatan mutu nilai UN sesuai dengan peringkat tertinggi sampai rendah dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing melalui tes tertulis.

Proses pembelajaran yang ditempuh oleh siswa peningkatan mutu nilai UN MTs Negeri 1 Kebumen yaitu Jumlah jam pelajaran IPA dan matematika setiap minggunya ditambahkan satu jam pelajaran, sehingga siswa akan memfokuskan materi mapel UN untuk memperdalam materi sesuai dengan petunjuk guru. Lulusan MTs Negeri 1 Kebumen program peningkatan mutu nilai UN banyak diterima di MAN Favorit diantaranya MAN IC Pekalongan, MAN Negeri 3 Yogyakarta, SMA N 1 Kebumen dan sekolah-seklah favori lainnya.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Setelah manajemen sekolah mengatur dan menetapkan hubungan antara

²²⁸ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2004), hlm. 62.

semua komponen sekolah, kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, guru, karyawan, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, komite sekolah dan kegiatan lain yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kepala madrasah sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran peningkatan mutu nilai UN harus maksimal dalam merancang dan ikut memantau pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung serta mampu membrikan motivator bagi semua elemen pelaksana program baik guru maupun semua elemen yang ada di madrasah tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa terlihat aktif. Pelaksanaan pembelajaran di kelas efektivitas siswa sangat bagus yaitu rerata 3,7 dari rentangan 1 – 4, hanya saja aspek kerjasama, siswa peningkatan mutu nilai UN sangat kurang hal ini mengingat ciri-ciri siswa peningkatan mutu nilai UN keinginan untuk mandiri dalam belajar dan bekerja, serta kebutuhan yang akan kebebasan. Sedangkan keefektifan kegiatan pembelajaran program peningkatan mutu nilai UN diamati dengan instrumen. Berdasarkan data rata-rata analisis keefektifan pembelajaran di program peningkatan mutu nilai UN sudah efektif yaitu dengan rerata 3 dengan rentang nilai 1 – 4 dalam tabel di atas.

Pengelolaan pembelajaran di kelas program peningkatan mutu nilai UN oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati dengan instrument. Data pengelolaan kelas ketrampilan guru sangat bagus karena hal ini memang didukung oleh motivasi belajar siswa program peningkatan mutu nilai UN sesuai dengan kemampuan siswa dikelasnya masing-masing yang rata-rata siswa ciri-ciri mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi. Hal ini membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Implementasi 10 Program sukses UN di MTs N 1 Kebumen, yaitu: Motivasi Wali dan siswa; Peningkatan mutu nilai UN Mapel Ujian Nasional; Pendalaman materi SKL mata pelajaran UN; Pelatihan paket soal standar UN; Pemusatan materi UN; Latihan Kemampuan Menghadapi Ujian (LKMU); Evaluasi dan tindak lanjut; Tutor Sebaya; Pendampingan oleh guru pamong; dan Mujahadah.

3. Proses Evaluasi Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu nilai Ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen

Evaluasi dilakukan untuk menelusuri agar proses pembelajaran sesuai rencana, mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran, mencari sebab terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, menyimpulkan penguasaan kompetensi siswa yang ditetapkan kurikulum. Sedangkan penilaian pembelajaran dilakukan untuk motivasi siswa, untuk memantau ketuntasan belajar, untuk memantau kemajuan belajar siswa dan sebagai bahan umpan balik bagi siswa dengan guru sendiri. Evaluasi penyelenggaraan program peningkatan mutu nilai UN memang harus dilaksanakan hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana penyelenggaraan program peningkatan mutu nilai UN mencapai tujuannya.

Evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu nilai UN di MTs Negeri 1 Kebumen selama ini memang sudah dilaksanakan dengan baik. Beberapa evaluasi yang telah dilaksanakan yaitu: (a) Rapat evaluasi menyeluruh program peningkatan mutu nilai UN mata pelajaran; (b) Rapat evaluasi wali kelas 9 minggu pertama di awal bulan; (c) Rapat evaluasi bagi guru dan karyawan; (d) Rapat evaluasi program peningkatan mutu nilai UN kelas Full day school (FDS); dan (e) Rapat evaluasi program peningkatan mutu nilai UN bersama waka-waka.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu nilai UN di MTs Negeri 1 Kebumen dilakukan oleh Kepala Madrasah selaku koordinator dan Kepala Penyelenggaraan Program Peningkatan mutu nilai UN, kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala. Pada saat menghadapi Ujian Semester, Latihan kemampuan menghadapi ujian, latihan mandiri dilakukan bersama dengan guru tetapi tidak melibatkan orang tua siswa.

Hal-hal yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran program peningkatan mutu nilai UN, hasil belajar siswa, sarana dan prasarana, keluhan-keluhan siswa, orang tua, dan kondisi guru, permasalahan yang muncul. Evaluasi kami lakukan setelah ujian semester pertama dan setelah latihan kemampuan mengerjakan ujian (LKMU), maupun setelah latihan mandiri di MTs Negeri 1 Kebumen bersama guru tentang apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan mutu nilai UN.

4. Program Tindak lanjut Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu nilai Ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen

MTs Negeri 1 Kebumen setelah evaluasi Ujian Nasional melakukan terobosan-terobosan yang berbeda dengan sekolah dan madrasah lain. diantaranya mengadakan konseling bimbingan siswa maupun guru yang diharapkan mampu memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan sistem belajar yang menyenangkan dan mengemburkan guru dan siswa, sehingga siswa merasa bahagia dalam belajar di madrasah maupun dirumahnya.

MTs Negeri 1 Kebumen rutin menggelar workshop untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar di bidang studi UN dan diikuti semua guru mata pelajaran UN. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan materi pelajaran kepada para siswa sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Selain itu, dengan pelatihan tersebut, bisa meningkatkan capaian nilai UN di tahun berikutnya. Setiap guru diharapkan bisa menganalisa hasil UN sebelumnya untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menyiapkan mata pelajaran UN ditahun berikutnya, dengan memetakan mana saja yang masih menjadi kekurangan pada UN sebelumnya.

Selain itu, MTs Negeri 1 Kebumen juga melibatkan orangtua di madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, peningkatan motivasi untuk belajar, perilaku yang lebih baik, kehadiran yang lebih teratur, dan sikap yang lebih positif tentang pekerjaan rumah dan sekolah secara umum.

Keterlibatan orangtua di madrasah diharapkan dapat membebaskan guru untuk lebih fokus pada tugas mengajar anak-anak. Guru akan lebih mengerti lebih banyak tentang kebutuhan siswa dan lingkungan rumah, yang merupakan informasi yang dapat mereka terapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik. Di sisi lain, orangtua yang terlibat di sekolah cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang guru, akhirnya menghasilkan peningkatan moral guru.

KESIMPULAN

Dari latar belakang masalah sampai hasil penelitian dapat kami simpulkan 3 pokok simpulan hasil penelitian yang penting dalam program peningkatan mutu nilai UN mata pelajaran UN di MTs Negeri 1 Kebumen yaitu :

13. Proses Perencanaan Pembelajaran dalam Upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen dibuat secara terpusat. Perencanaan pembelajaran program peningkatan mutu nilai UN diawali dengan persiapan penyelenggaraan program peningkatan mutu nilai UN. Pada awal tahun pelajaran dengan melakukan workshop diawal tahun pembelajaran. penyelenggaraan peningkatan mutu nilai UN MTs N 1 Kebumen melaksanakan persiapan-persiapan setelah kepala madrasah H. Siswanto, M.Pd mempunyai ide gagasan peningkatan mutu nilai UN khusus kelas 9 mendekati ujian nasional. Manajemennya berkonsultasi dengan penma kementerian agama Kebumen dan perwakilan orang tua, sepakat bertekad bulat mulai tahun pelajaran tahun 2017/ 2018 membuka program peningkatan mutu nilai UN. Seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah.
14. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dalam Upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen sukses diimplementasikan, ini buktikan dengan tahun pelajaran 2017/2018 hasil ujian nasional memperoleh peringkat ke 2, setelah menerapkan program peningkatan mutu nilai UN mata pelajaran UN MTs Negeri 1 Kebumen memperoleh peringkat pertama skala nasional, dan juga merupakan madrasah kebanggaan kementerian agama pusat. Namun demikian masih ada beberapa peraturan yang belum bisa ditaati, guru pamong belum dioptimalkan secara maksimal, dalam pelaksanaan membimbing siswa. Terdapat sepuluh program sukses ujian nasional yaitu, motivasi wali dan siswa, Peningkatan mutu nilai UN Mapel Ujian Nasional, Perencanaan Materi SKL Mata pelajaran Ujian Nasional, Pelatihan paket soal standar Ujian Nasional, Pemusatan khusus materi Ujian Nasional dan PAI, Latihan Kemampuan Menghadapi Ujian (LKMU), Evaluasi dan tindak lanjut, Kelompok belajar tutor sebaya, Pendampingan oleh guru pamong, dan mujahadah
15. Proses Evaluasi Pembelajaran dalam Upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian Nasional di MTs Negeri 1 Kebumen dilakukan secara kontinyu atau istiqomah, sehingga mampu menjawab kekurangan dan kebutuhan program peningkatan mutu nilai UN patut menjadi tauladan bagi semua lembaga pendidikan. Evaluasi manajemen *Peningkatan*

mutu nilai UN pada kedisiplinan siswa sudah merata dan perlu mendapat penghargaan yang membangun motivasi siswa, perlunya evaluasi kedisiplinan guru pamong, adanya evaluasi guru permata pelajaran Ujian Nasional. Selanjutnya, monitoring program peningkatan mutu nilai UN langsung dilaksanakan kepala madrasah menjelang UN lebih dioptimalkan khususnya saat kegiatan belajar mengajar, sehingga jika ada masalah cepat teratasi, termasuk menangani siswa yang nilainya masih kurang dari standar KKM akan dibimbing langsung oleh BK dan tim psikolog yang telah bekerjasama dengan MTs N 1 Kebumen.

16. Pasca evaluasi UN semua guru mata pelajaran UN diberi pengarahan dan bimbingan pelatihan dan workshop untuk mencari solusi terhadap kekurangan yang telah dievaluasi bersama serta mampu membuat strategi baru yang lebih bagus dalam kegiatan belajar mengajar anak mudah memahami juga senang dalam menerima materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryati, Yeti & Muhsin, Mumuh. (2014). *Managemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muwahid, Sulhan & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn, (2006), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Satibi, Imam. (2016). *Manajemen Strategik Pengembangan Unggulan Vocational School*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2010). *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam PP Nomor 17 Tahun 2010*. www.suparlan.com. (Diunduh 28 Oktober 2015. Pkl 16.28)
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Ombak.